
PERTUMBUHAN USAHA PERSPEKTIF KREDIBILITAS PEMBIAYAAN EKSTERNAL PADA KOPERASI-KOPERASI DI PANGANDARAN

Herwan Abdul Muhyi
Iwan Sukoco

herwan_am@yahoo.com; wansukoco@gmail.com

Departemen Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Padjadjaran

ABSTRACT

Business growth is a process to business success. Cooperative as a business entity in the form of business entity, has a good growth indicator of profitability aspect size organization, the amount of human resources, asset growth, credibility in the eyes of finance institutions and others. This study aims to describe the growth of cooperatives from the point of view of the credibility of financing from external financing. This research uses descriptive analysis. The condition of external financing credibility is described from the results of a survey of 34 cooperative management representatives in Pangandaran Regency. Interviews were conducted on cooperative management and Section Head of Protection and Empowerment of Cooperatives in Pangandaran Regency. The results showed that the level of trust of external financing to cooperatives in Pangandaran Regency is 38.82%. This shows that the trust of external parties in providing capital loans is still lacking.

Keywords: *Business Growth, External Financing Credibility*

ABSTRAK

Pertumbuhan usaha merupakan suatu proses menuju keberhasilan usaha. Koperasi sebagai entitas bisnis yang berbentuk badan usaha, memiliki indikator pertumbuhan baik dari aspek profitabilitasm ukuran organisasi, jumlah SDM, pertumbuhan aset, kredibilitas dimata lembaga pembiayaan dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pertumbuhan koperasi dari sudut pandang kredibilitas pembiayaan dari pembiayaan eksternal. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Kondisi kredibilitas pembiayaan eksternal dideskripsikan dari hasil survei terhadap 34 perwakilan pengurus koperasi di Kabupaten Pangandaran. Wawancara dilakukan terhadap pengeurus koperasi dan Kepala Seksi Perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi di Kabupaten Pangandaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan pembiayaan eksternal terhadap koperasi di Kabupaten Pangandaran adalah sebesar 38,82%. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan pihak eksternal dalam memberikan pinjaman modal masih kurang.

Kata Kunci: pertumbuhan bisnis, kredibilitas pembiayaan eksternal

I. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan sebuah entitas usaha yang berbadan hukum. Sama halnya seperti perusahaan pada umumnya, koperasi melaksanakan kegiatan bisnis dan berupaya mencapai pertumbuhan untuk memperoleh keuntungan (*profit*) dan manfaat (*benefit*). Pertumbuhan koperasi di Pangandaran sangat diharapkan oleh semua stakeholders. Pertumbuhan koperasi akan dapat menumbuhkan perekonomian di Kabupaten Pangandaran. Koperasi yang tumbuh dan berkembang memiliki efek *multiflier* diantaranya akan memberdayakan masyarakat, meningkatkan kesempatan kerja dan daya beli yang pada akhirnya akan mendorong kesejahteraan rakyat di Kabupaten Pangandaran.

Kabupaten Pangandaran merupakan daerah otonom termuda di Provinsi Jawa Barat. Undang-undang nomor 21 tahun 2012 mendasari lahirnya kabupaten baru (DOB) yang ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 16 November tahun 2012. Kemudian diundangkan oleh Menteri Hukum dan HAM Amir Syamsudin pada tanggal 17 November tahun 2012, maka Pangandaran resmi menjadi Kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Dalam UU No. 21/2012 disebutkan, Kabupaten Pangandaran berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Ciamis, yang terdiri dari : Kecamatan Parigi, Kecamatan Cijulang, Kecamatan Cimerak, Kecamatan Cigugur, Kecamatan Langkaplancar, Kecamatan Mangunjaya, Kecamatan Padaherang, Kecamatan Kalipucang, Kecamatan Pangandaran dan Kecamatan Sidamulih. Ibu Kota Kabupaten Pangandaran berkedudukan di Kecamatan Parigi.

Dengan potensi yang besar dibidang pariwisata maka misi Kabupaten Pangandaran yaitu "Kabupaten Pangandaran Pada tahun 2025 menjadi kabupaten pariwisata yang mendunia, tempat tinggal yang aman dan nyaman berlandaskan norma agama. (<http://www.pangandarankab.go.id/profil-pangandaran/>)

Koperasi di Kabupaten Pangandaran dituntut untuk dapat tumbuh menjadi suatu entitas bisnis yang profitable dan berkelanjutan dalam rangka berkontribusi mewujudkan visi dan misi Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan informasi dari Pemerintah Kabupaten Pangandaran (<http://www.pangandarankab.go.id/profil-pangandaran/>) bahwa selain pariwisata, potensi lain dari Kabupaten Pangandaran adalah pertanian, perikanan, peternakan dan kehutanan.

Pertama: *Pariwisata*, Potensi terbesar yang dimiliki Kabupaten Pangandaran adalah pariwisata baik objek wisata pantai maupun sungai. Terdapat banyak objek wisata favorit baik oleh turis mancanegara maupun domestik. Objek wisata yang terdapat di Kabupaten Pangandaran yaitu : pantai pangandaran, taman wisata alam (cagar alam pananjung), pantai batu hiu, pantai batu karas, pantai madasari, pantai karapyak, dan wisata sungai yaitu cukang taneuh (green canyon), citumang, santirah. Tersedia fasilitas hotel dengan kelas yang bervariasi dan cukup lengkap, restoran dan tempat hiburan lainnya. Kedua: *Pertanian*, luas sawah di Kabupaten Pangandaran sekitar 13 ribu Ha dengan sawah irigasi dan tadah hujan. Pertanian tanaman padi (sawah dan ladang) merupakan komoditas utama di sektor pertanian. Ketiga: *Perikanan*, luas areal pemeliharaan ikan pada tahun 2012 di Kabupaten Pangandaran untuk tambak sebesar 44 Ha, kolam/empang 339 Ha, sawah 18,30 Ha. Ditinjau dari jumlah produksi ikan menurut tempat pemeliharaan/penangkapan di Kabupaten Pangandaran pada tahun 2012 yaitu perikanan laut 2.219,91 ton, Tambak 687,8 ton, kolam

2.767,38 ton, sawah 40 ton. Sedangkan nilai produksi ikan laut hasil penangkapan nelayan yang masuk Tempat Pelelangan Ikan (TPI) pada tahun 2012 mencapai 2.220 ton dengan nilai 43,03 milyar. Sebuah potret potensi perikanan yang menjanjikan untuk dikelola dan mampu meningkatkan taraf hidup penduduk Kabupaten Pangandaran. Keempat: *Peternakan*, populasi ternak besar dan kecil di Kabupaten Pangandaran Tahun 2012 terhitung, yaitu sapi 26.807 ekor, kerbau 2.321 ekor, kuda 91 ekor, domba 95.062 ekor, dan kambing 49.438 ekor. Kelima: *Kehutanan*, Pangandaran (Kalipucang, Pangandaran, Cisaladah) dan Cijulang (Parigi, Cigugur, Langkap). Luas hutan baik yang sudah dikukuhkan maupun yang belum seluas 28.898,73 Ha. PKPH/RPH wilayah Cijulang memiliki luas hutan terluas yaitu sebesar 9.299,88 Ha yang tersebar di kecamatan Cijulang, Parigi, Cigugur, dan Langkaplancar. Hutan terluas berada di gunung Gadung, Cigugur yang mencapai 3.168,9 Ha. Selain hutan yang dikelola PKPH/RPH, terdapat pula hutan rakyat sebesar 31.707,44 Ha yang tersebar di 36 kecamatan. Hutan rakyat terluas berada di Kecamatan Kalipucang yaitu sebesar 3.599 Ha.

Potensi yang sangat menjanjikan di Kabupaten Pangandaran menjadi peluang dan tantangan yang harus dicermati oleh koperasi-koperasi di Kabupaten Pangandaran. Pertumbuhan usaha yang baik akan mendorong kepercayaan dari berbagai pihak dalam mendukung koperasi termasuk dari pihak eksternal yang akan berinvestasi atau memberikan pembiayaan usaha (*business financing*).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Begitu banyak definisi dan kriteria mengenai pertumbuhan usaha dari berbagai ahli ilmu bisnis. Berikut akan dikaji beberapa teori yang terkait dengan penelitian ini. Pertumbuhan usaha merupakan keinginan semua entitas usaha yang menunjukkan keberhasilan dalam menjalankan bisnis. "Tahap kesuksesan suatu perusahaan akan menunjukkan pertumbuhan kinerja keuangan secara konsisten, biasanya disertai peningkatan penjualan yang tidak terlalu cepat" (Katz and Green II, 2011:639).

Makna pertumbuhan juga berbeda antara satu entitas dengan entitas lain. Uang atau keuntungan menjadi salah satu yang penting dalam menilai keberhasilan usaha, Namun demikian uang bukan satu-satunya parameter dalam pertumbuhan usaha yang diharapkan oleh entitas bisnis.

"Tersedianya waktu untuk libur dari pekerjaan, kerja yang lebih santai, merekrut pegawai tambahan untuk membantu melakukan pekerjaan pengusaha merupakan keuntungan-keuntungan yang membuat kehidupan pengusaha (*owner*) lebih mudah." (Katz and Green II, 2011:639).

Pertumbuhan usaha ditunjukkan dengan kecenderungan membesarnya operasi usaha secara signifikan. Hal ini dikemukakan oleh Peter Wilson dan Sue Bates (2003:12): "*Growth mean a business that demonstrates (or shows visible signs of) a propensity to expand operations significantly.*"

Pada awal merintis usaha, sedikit demi sedikit kemajuan juga merupakan indikator awal pertumbuhan usaha. Kondisi ini merupakan harapan bagi semua pelaku usaha.

Pertumbuhan yang diharapkan adalah pertumbuhan yang berlanjut atau kontinyu. Hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun entitas usaha terus berkembang semakin baik. Ini adalah makna sebenarnya dari tumbuh yaitu tumbuh berkelanjutan (*sustained growth*). Barringer, et al (2010:450) mengemukakan bahwa “*Sustained Business growth, which is growth in both revenues and profits over a sustained period of time.*”

Para ahli bisnis mengemukakan berbagai cara atau kriteria yang dijadikan alat atau parameter dalam mengukur pertumbuhan usaha. Baum, Locke and Smith (2001:296) mengemukakan “*Three measure of venture growth: sales growth, employee growth and profit growth.*” Mengukur pertumbuhan usaha dapat dilakukan dengan tiga ukuran, yaitu: pertama, pertumbuhan penjualan; kedua, pertumbuhan karyawan dan ketiga, pertumbuhan keuntungan.” Dimensi lain dalam menentukan batasan pertumbuhan dikemukakan Premaratne (2001:365), menurutnya, “mengukur pertumbuhan usaha kecil (*small business growth*) menggunakan kinerja penjualan dan kinerja profitabilitas.”

Berbagai kriteria dapat digunakan sebagai dasar dalam menilai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Wilson and Bates (2003:12) mengemukakan kriteria pertumbuhan usaha berkelanjutan sebagai berikut:

pertama, *continuing excellent service to customers* yang ditunjukkan dengan pengulangan pembelian (*generating repeat orders*), retensi pelanggan (*customer retention*), rekomendasi dari pelanggan yang puas (*referrals from satisfied customers*) dan peolehan *gross margin* yang berkelanjutan (*sustainable gross profit margins*). Kedua, efektivitas dan efisiensi operasi internal perusahaan (*internal operations effectively and efficiently*) yang ditunjukkan dengan biaya per unit yang terkontrol (*control of unit costs*) dan *net margin* yang memuaskan (*satisfactory net margins*). Ketiga, memiliki prestasi dalam mencapai keuntungan berkelanjutan (*track record of sustained profitability*). Keempat, memiliki kredibilitas yang cukup untuk meningkatkan pembiayaan eksternal (*have sufficient credibility to raise the necessary finance externally*).”

Namun demikian, “meskipun pertumbuhan usaha dapat ditinjau dari sisi keuangan dan non keuangan, akan tetapi kita dapat memfokuskan pada tujuan-tujuan keuangan.” (Meredith, 2005:103-105). Melakukan evaluasi terhadap aspek keuangan adalah melakukan pengukuran dampak dari pertumbuhan, strategi, perubahan produk, tempat jual baru, perubahan dalam promosi, dampak dari periklanan dan lain sebagainya.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah koperasi yang aktif di Kabupaten Pangandaran sejak terjadinya pelimpahan dari Kabupaten Ciamis. Ada 54 Koperasi yang aktif dan merupakan populasi dari penelitian ini. Adapun sampel pada penelitian ini adalah 34

koperasi. Responden pada penelitian ini adalah perwakilan dari pengurus dan pengelola koperasi di Kabupaten Pangandaran. Data dan informasi diperoleh melalui penyebaran angket, wawancara dan studi literatur.

Pengisian angket dilakukan dengan cara mengumpulkan 34 perwakilan dari 34 koperasi. Peneliti sendiri langsung memfasilitasi pengisian 34 angket. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kualitas data dan informasi dan meminimalisir bias interpretasi dari para responden yang mengisi angket.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

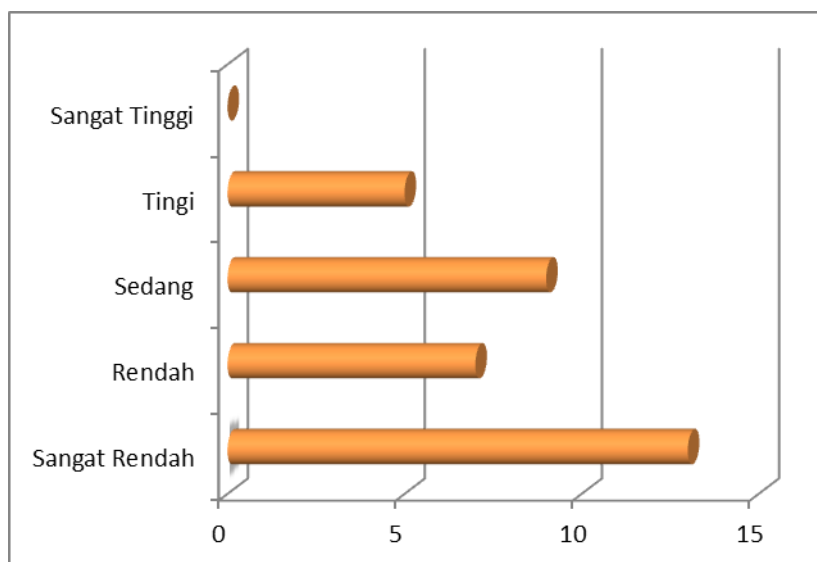
Pada bagian hasil dan pembahasan, penulis akan mendeskripsikan hasil tanggapan responden dan analisis deskriptif mengenai kredibilitas koperasi dalam hal pembiayaan eksternal. Adapun yang dimaksud kredibilitas disini adalah sejauhmana koperasi mendapatkan kemudahan dan kepercayaan dari pihak eksternal terkait pembiayaan usaha (business financing).

Ada tiga pihak yang akan diukur kepercayaannya terhadap koperasi yaitu: lembaga perbankan, lembaga keuangan non bank dan perseorangan. Data dan informasi yang diperoleh melalui penyebaran angket ini adalah persepsi para pengurus dan pengelola koperasi-koperasi di Kabupaten Pangandaran terkait persepsi mereka mengenai akses dan kepercayaan pihak internal terhadap koperasi dalam hal pemberian pembiayaan usaha.

Kredibilitas Pembiayaan Eksternal Koperasi dari Lembaga Perbankan

Di Kabupaten Pangandaran terdapat beberapa bank baik milik pemerintah maupun swasta. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, dewasa ini perbankan diwajibkan untuk mengeluarkan produk berupa modal usaha untuk usaha mikro dan kecil.

Untuk mengetahui sejauhmana koperasi-koperasi di Kabupaten Pangandaran dapat memperoleh kepercayaan dari pihak perbankan di Pangandaran, berikut disajikan hasil tanggapan para pengurus dan pengelola usaha koperasi di Kabupaten Pangandaran.

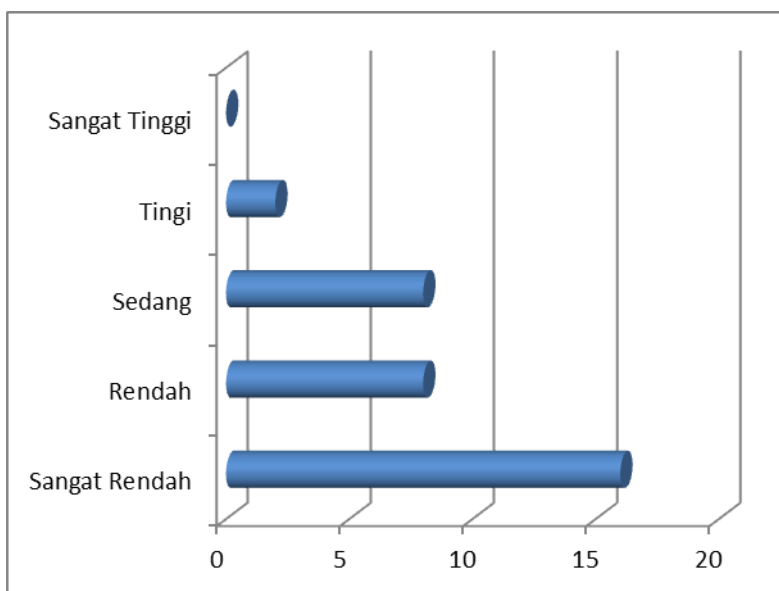


Gambar 1: Tanggapan Responden Mengenai Akses dan Kepercayaan Lembaga Perbankan dalam Pembiayaan Usaha

Berdasarkan gambar atau grafik 4.1. nampak bahwa, semua responden mempersepsikan tidak ada kepercayaan yang sangat tinggi atau akses yang sangat mudah dalam memperoleh pembiayaan dari perbankan di Pangandaran. Artinya tidak ada satu pun koperasi yang merasa atau mengalami kemudahan yang tinggi dalam mendapat pembiayaan eksternal khususnya dari perbankan. Sebagian besar pengurus dan pengelola koperasi menganggap bahwa sangat sulit (13 responden) mendapatkan kepercayaan dari bank.

Kredibilitas Pembiayaan Eksternal Koperasi dari Lembaga Keuangan Non Bank

Lembaga keuangan non bank yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lembaga pembiayaan yang memberikan pinjaman atau kredit usaha. Namun dalam riset ini tidak dirinci secara detail apakah lembaganya milik pemerintah seperti Pegadaian atau milik swasta. Konsen penulis dalam hal ini adalah menggali persepsi pengurus dan pengelola koperasi mengenai akses dan kepercayaan pihak lembaga keuangan selain bank yang ada di Kabupaten Pangandaran.

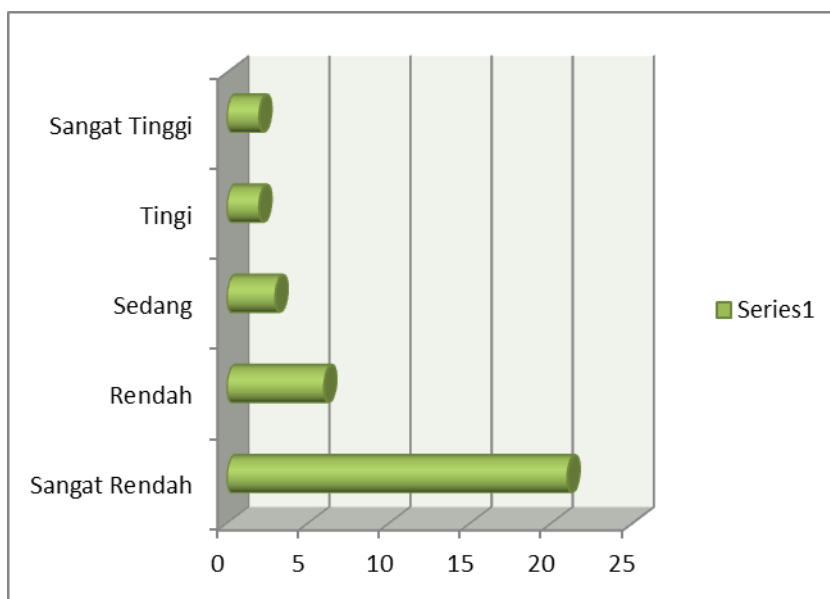


Gambar 2: Tanggapan Responden Mengenai Akses dan Kepercayaan Lembaga Keuangan Non Bank dalam Pembiayaan Usaha

Tidak jauh berbeda dengan lembaga perbankan, akses dan kepercayaan lembaga keuangan non bank juga dipersepsikan sama oleh para responden dalam hal ini pengurus dan pengelola koperasi. Tidak ada satu pun pengurus koperasi yang merasa mendapat kepercayaan yang sangat tinggi dari pihak lembaga pembiayaan non bank. Sebagian responden mempersepsikan rendah dan sedang. Adapun yang paling banyak adalah mereka yang mempersepsikan sangat sulit mendapatkan kepercayaan lembaga keuangan non bank dalam hal pembiayaan usaha.

Kredibilitas Pembiayaan Eksternal Koperasi dari Perseorangan

Pihak perseorangan yang dimaksud di sini adalah investor atau penyerta modal di luar koperasi (eksternal). Berikut tanggapan responden dalam hal kredibilitas koperasi dalam pembiayaan eksternal dari perseorangan.



Gambar 3: Tanggapan Responden Mengenai Akses dan Kepercayaan Pihak Perseorangan dalam Pembiayaan Usaha

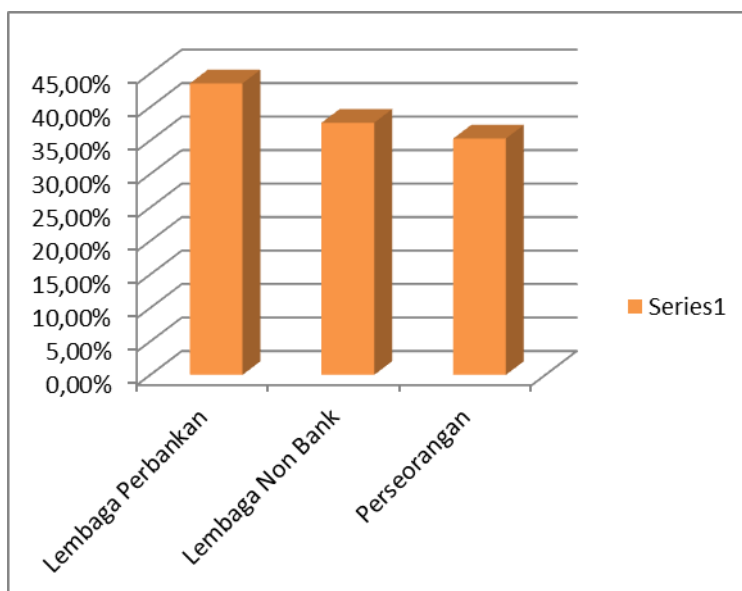
Hasil survei menunjukkan bahwa persepsi responden berpusat di “sangat rendah” sebanyak 21 orang dari 34 yang dipilih sebagai responden. Data menunjukkan bahwa sangat sulit mendapatkan kepercayaan dari pihak perseorangan dalam pembiayaan koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan FGD diperoleh keterangan bahwa secara kuantitas pun tidak banyak para pemodal perseorangan yang berniat menjadi investor atau pemodal untuk aktivitas bisnis koperasi.

Kredibilitas Pembiayaan Eksternal Koperasi dari Lembaga Perbankan, Non Bank dan Perseorangan

Pada bagian akhir pembahasan, penulis melakukan akumulasi persepsi responden dalam hal kredibilitas koperasi mendapatkan akses dan kepercayaan dari pihak perbankan, lembaga keuangan non bank dan perseorangan. Berikut disajikan grafik dan analisis hasil survei.

Ke-34 responden digali persepsi mereka masing-masing terhadap aksesibilitas dan kepercayaan pihak eksternal dalam hal pembiayaan usaha. Uji reliabilitas dan validitas dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang absah.



Gambar 4: Kumulatif Tanggapan Responden Mengenai Akses dan Kepercayaan Lembaga Perbankan, Non Bank dan Perseorangan dalam Pembiayaan Usaha

Berdasarkan data tersebut tergambar dengan jelas bahwa kredibilitas koperasi-koperasi di Kabupaten Pangandaran berdasarkan persepsi pengurus dan pengelola koperasi adalah sebesar 38,82%. Artinya kepercayaan pihak pembiayaan eksternal masih kurang. Fakta ini menunjukkan bahwa para pengurus dan pengelola koperasi masih kesulitan untuk mengakses permodalan dari pihak eksternal. Hal ini cukup menghambat pertumbuhan koperasi.

Pemerintah daerah Kabupaten Pangandaran telah melakukan upaya dalam rangka meningkatkan kemampuan pengelolaan koperasi. Selain pemerintah, Dewan Koperasi Daerah Kabupaten Pangandaran juga tengah berupaya meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pengelolaan koperasi di Kabupaten Pangandaran.

Secara umum, sebenarnya koperasi di Kabupaten Pangandaran memiliki banyak prestasi. Sebagai daerah otonom termuda di Indonesia Koperasi di Kabupaten Pangandaran menjadi salah satu yang terbaik di Jawa Barat. Dalam hal kredibilitas perbankan, stakeholders akan mencoba berkonsentrasi meningkatkan kepercayaan pihak eksternal melalui pembenahan pengelolaan koperasi.

V. KESIMPULAN

Secara umum kredibilitas koperasi dalam hal mendapat kemudahan dan kepercayaan dari tiga pihak yaitu perbankan, lembaga keuangan non bank dan perseorangan masih kurang. Perbaikan manajemen koperasi berdasarkan hasil wawancara menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kredibilitas pembiayaan internal ini. Selain itu peran pemerintah daerah dalam membina dan memfasilitasi pembiayaan usaha koperasi memiliki peran yang sangat penting.

Kabupaten Pangandaran sebagai daerah otonom termuda di Jawa Barat, dalam beberapa kategori telah berhasil melakukan pembinaan koperasi. Beberapa koperasi mendapatkan penghargaan sebagai salah satu koperasi terbaik di Jawa Barat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Barringer, B. R., Jones, F. F., & Neubaum, D. O., (2005). "A quantitative content analysis of the characteristics of rapid-growth firms and their founders", *Journal of Business Venturing*, 20(5): 663 – 687.
- Baum, J Robert, Locke, Edwin A and Smith Ken G. *A Multidimensional Model of Venture Growth*. The Academy of Management Journal Vol. 44, No. 2 (Apr., 2001), pp. 292-303
- Katz, Jerome A and Green, Richard P. 2008. *Entrepreneurial Small Business*. USA : McGraw-Hill International
- Meredith, Geoffrey G. 2000. *Kewirausahaan*. Jakarta: Ppm
- Moh. Nasir 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Premaratne, Sandaran P. 2002. *Entrepreneurial networks and small business development*. Eindhoven : Technische Universiteit Eindhoven
- Wilson, Peter and Bates, Sue.2003. *Small Business Growth*. England : Jhon Wiley & Sons Ltd
- <http://www.pangandarankab.go.id/profil-pangandaran/>